

Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mila, Mairani , Suci Kurniati

Program Studi Akuntansi Syariah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Abstrak

Etika bisnis dalam Islam adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menjalankan bisnis, seseorang tidak perlu merasa khawatir karena sudah diyakini sebagai tindakan yang baik dan benar. Nilai-nilai etika, moral, susila, atau akhlak ini mencakup kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan, dan cinta kasih. Penerapan nilai-nilai ini akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang mungkin memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai ini, tetapi bagi umat Islam, hanya ada dua sumber utama yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku, yaitu Al-Quran dan hadis. Kedua sumber ini menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan bisnis. Etika atau akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai anggota suatu bangsa. Kejayaan dan kemuliaan umat di dunia bergantung pada akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi juga disebabkan oleh kerusakan akhlak manusia. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral, kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.

Kata Kunci: Etika, Bisnis, Perspektif Islam

Abstract

Business ethics in Islam refer to behavior that aligns with Islamic values, ensuring that one's business conduct is recognized as good and righteous. These ethical, moral, and virtuous values include honesty, truthfulness, justice, freedom, happiness, and love. Implementing these values will perfect the essence of humanity. Everyone may have knowledge of these values, but for Muslims, there are only two main sources that guide and control behavior: the Quran and Hadith. These sources serve as guidance in every aspect of life, including business conduct. Ethics or morality play a crucial role in human life, whether as individuals, members of society, or as

members of a nation. The glory and honor of a community in the world depend on their morality, and the corruption on earth is also caused by the moral decay of humanity. Human life requires morals; without them, human life cannot sustain.

Keywords: Ethics, Business, Islamic Perspective

Pendahuluan

Kesadaran di kalangan cendekiawan Muslim untuk kembali ke ajaran Qur'an dan hadits telah mendorong pemikiran mengenai penerapan sistem ekonomi yang berlandaskan syariah Islam, yang dikenal sebagai sistem ekonomi Islam. Kesadaran ini timbul karena sistem ekonomi yang diterapkan selama ini tidak memperbaiki kondisi ekonomi global, terutama di negara-negara Muslim. Negara-negara Muslim yang mayoritasnya sedang berkembang, mengalami kemiskinan yang lebih parah, dan dieksploitasi oleh negara-negara maju, sehingga semakin bergantung pada mereka. Kesadaran ini menjadi pendorong munculnya ekonomi syariah sebagai solusi atas masalah yang dihadapi oleh negara-negara Muslim. Terlebih lagi, sistem ekonomi Islam pada masa Nabi SAW dan para sahabat terbukti membawa kejayaan Islam. Penelitian juga menunjukkan bahwa sistem ekonomi kapitalis selama seratus tahun terakhir mengalami krisis setiap lima tahun sekali.

Kesadaran untuk menjalankan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi Muslim berarti harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah, termasuk dalam dunia bisnis. Dunia bisnis tidak bisa dipisahkan dari etika bisnis. Banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara etika bisnis dan kesuksesan suatu perusahaan.

Dalam Islam diajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang berasal dari ajaran tauhid. Islam lebih dari sekadar nilai-nilai dasar etika ekonomi, seperti keseimbangan, kesatuan, tanggung jawab, dan keadilan, tetapi juga memuat keseluruhan nilai-nilai yang fundamental serta norma-norma yang substansial agar dapat diterapkan dalam operasional lembaga ekonomi Islam di masyarakat. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia boleh dikatakan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara konsep maupun operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Beberapa kalangan membuat penilaian bahwa dari segi keberadaan dan peranan lembaga keuangan syariah dirasakan belum maksimal, sedangkan mengukur dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah

kepada masyarakat relatif masih terbatas. Padahal sosialisasi ekonomi syariah kepada masyarakat merupakan aspek penunjang dalam strategi pemberdayaan ekonomi syariah di Indonesia.

Adapun sistem ekonomi syariah mengutamakan aspek hukum dan etika, yakni adanya keharusan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika bisnis yang Islami, antara lain prinsip ibadah (al-tauhid), persamaan (al-musawat), kebebasan (al-hurriyat), keadilan (al-'adl), tolong-menolong (al-ta'awun), dan toleransi (al-tasamuh). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pijakan dasar dalam sistem ekonomi syariah, sedangkan etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan, dan pendistribusian harta, yakni menolak monopoli, eksploitasi, dan diskriminasi serta menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan ini menggunakan penelitian kepustakaan yang merupakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono 2016). Data penelitian dalam penelitian ini secara eksklusif bersumber dari jurnal ilmiah di internet. Metode tersebut dilakukan melalui pencarian, pengumpulan dan analisis (Sugiyanti 2017: 18).

1. Pencarian yaitu mencari kata kunci di search engine internet dan buku yang sesuai dengan topic yang akan dipelajari. Cari judul jurnal ilmiah yang sesuai dengan subjek halaman, dan pilih jurnal ilmiah dengan tahun terbit terakhir atau yang rentan terkena dampak di bawah 5 tahun.
2. Pengumpulan, yaitu pada langkah ini kumpulan jurnal ilmiah diperoleh dengan mengunduh jurnal dan dari buku yang dibaca.

Analisis yaitu menelaah setiap buku dan jurnal ilmiah yang telah terkumpul dan diteliti, mencari kalimat-kalimat penting dalam jurnal ilmiah sesuai dengan topik yang diteliti, kemudian menerjemahkan kalimat-kalimat penting tersebut ke dalam jurnal yang akan dihasilkan atau sebagai referensi

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengertian Etika

Satu kajian penting dalam Islam adalah persoalan etika bisnis. Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, atau moralitas. Dengan demikian, moral berbeda dengan etika. Norma adalah suatu pranata dan nilai mengenai baik

dan buruk, sedangkan etika adalah refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk. Menipu orang lain adalah buruk. Ini berada pada tataran moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk apa alasan pikirannya merupakan lapangan etika. Salah satu kajian etika yang amat populer memasuki abad 21 di millennium ketiga ini adalah etika bisnis.

Sering kali, istilah “etika“ dan “moral” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, mempunyai arti yang sama. Etika berasal dari bahasa latin ‘etos’ yang berarti ‘kebiasaan’. Sinonimnya adalah ‘moral’, juga berasal dari bahasa yang sama ‘mores’ yang berarti ‘kebiasaan’. Sedangkan bahasa arabnya ‘akhlak’ bentuk jamak dari mufrodnya ‘khuluq’ artinya ‘budi pekerti’. Keduanya bisa diartikan kebiasaan atau adat istiadat (costum atau mores), yang merujuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau baik (Hasan 2011: 171). Dan Buchari Alma dalam bukunya Kewirausahaan menjelaskan etika adalah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang (Alma 2016: 238)

Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya (Paradigma 2008: 52). Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika merupakan suatu kebiasaan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang dapat memunculkan sifat baik atau buruk, dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

2. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerintahan, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen.

Bisnis secara islam pada dasarnya sama dengan bisnis secara umum, hanya saja harus tunduk dan patuh atas dasar ajaran Al-Qur’an, As-Sunnah, Al-Ijma, dan Qiyas (ijtihad) serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut. Kata bisnis

dalam Al-Qur'an biasanya yang digunakan al-tijarah, al-bai', tadayantum, dan isytara. Tetapi yang seringkali digunakan yaitu al-tijarah dan dalam bahasa arab tjaraha, berawal dari kata dasar t-j-r, tajara, tajran wa tjarata, yang bermakna berdagang atau berniaga. At-tijaratun walmutjar yaitu perdagangan, perniagaan (menurut kamus al-munawwir). Dalam penggunaannya kata tjarah pada ayat-ayat di atas terdapat dua macam pemahaman. Pertama, dipahami dengan perdagangan yaitu pada surat Al-Baqarah ; 282. Kedua, dipahami dengan perniagaan dalam pengertian umum.

Pandangan lain menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerinahan, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen (Khairani 2015). Dalam buku pengantar bisnis karangan Buchari Alma, Brown and petrello menyatakan bahwa "business is on institution which produces goods and services demanded by people". Artinya bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Muhammad 2008).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi yang membuat, menghasilkan dan menjual barang dan jasa ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan.

3. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas dan usaha yang kita sebut bisnis. Pembahasan tentang etika bisnis harus dimulai dengan menyediakan kerangka prinsip-prinsip dasar pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan istilah baik dan benar, hanya dengan cara itu selanjutnya seseorang dapat membahas implikasi-implikasi terhadap dunia bisnis. Etika dan Bisnis, mendeskripsikan etika bisnis secara umum dan menjelaskan orientasi umum terhadap bisnis, dan mendeskripsikan beberapa pendekatan khusus terhadap etika bisnis, yang secara bersama-sama menyediakan dasar untuk menganalisis masalah-masalah etis dalam bisnis.

Islam tidak menganjurkan sikap manusia yang menjadikan kehidupan dunia, materi menjadi skala prioritas dan menjadi perhatian terbesar dibandingkan dengan kehidupan akhirat, moral dan spiritual. Salahsatu hadis Riwayat Ahmad, Ibnu Majah dan Al-Hakim menyebutkan, "Tidak menjadi masalah memiliki kekayaan bagi orang yang bertakwa kepada

Allah. Kesehatan bagi orang yang bertakwa lebih baik dari kekayaan dan ketenangan jiwa lebih baik daripada kekayaan dunia.” Dengan demikian, bisnis dalam islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadap masyarakat, negara dan Allah SWT. Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar (Hasan 2018: 171)

Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis (Hasan 2018: 172). Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya (Djakfar 2012: 29).

4. Etika Dalam Persfektif Islam

Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia seperti yang disebutkan dalam hadis : “ Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Terminologi paling dekat dengan penertian etika dalam Islam adalah akhlak. Dalam Islam, etika (akhlak) sebagai cerminan kepercayaan Islam (iman). Etika Islam meberi sanksi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika. Konsep etika dalam Islam tidak utilitarian dan relatif akan tetapi mutlak dan abadi.

Jadi Islam menjadi sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusai secara menyeluruh, termasuk dalam dunia bisnsi. Al-Qur’an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsure eksploitasi (QS. 4 : 29) dan bebas dari kecurigaan atau penipuan seperti keharusan membuat administrasi dalam transaksi

kredit (QS. 2 : 282). Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis sebagai bagian dari peradaban. Dalam hal ini, etika dengan agama berkaitan erat dengan manusia, tentang upaya pengaturan kehidupan dan perilakunya. Jika barat meletakkan "Akal" sebagai dasar kebenarannya. Maka, Islam meletakkan "Al-Qur'an" sebagai dasar kebenaran. Berbagai teori etika Barat dapat dilihat dari sudut pandang Islam, sebagai berikut :

- a. Teleologi Utilitarian dalam Islam adalah hak individu dan kelompok adalah penting dan tanggung jawab adalah hak perseorangan.
- b. Distributive Justice dalam Islam adalah Islam mengajarkan keadilan. Hak orang miskin berada pada harta orang kaya. Islam mengakui kerja dan perbedaan kepemilikan kekayaan.
- c. Deontologi dalam Islam adalah niat baik tidak dapat mengubah yang haram menjadi halal. Walaupun tujuan, niat dan asilnya baik, akan tetapi apabila caranya tidak baik, maka tetap tidak baik.
- d. Eternal Law dalam Islam adalah Allah mewajibkan manusia untuk mempelajari dan membaca wahyu dan ciptaanNya. Keduanya harus dilakukan dengan seimbang, Islam mewajibkan manusia aktif dalam kegiatan duniawi yang berupa muamalah sebagai proses penyucian diri.
- e. Relativisme dalam Islam adalah perbuatan manusia dan nilainya harus sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip konsultasi dengan pihak lain sangat ditekankan dalam Islam dan tidak ada tempat bagi egoisme dalam Islam.
- f. Teori Hak dalam Islam adalah menganjurkan kebebasan memilih sesuai kepercayaannya dan menganjurkan keseimbangan. Kebebasan tanpa tanpa tanggung jawab tidak dapat di terima. Dan tanggung jawab kepada Allah adalah hak individu.

Kesimpulan

Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, atau moralitas. Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas dan usaha yang kita sebut bisnis. Bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerintahan, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia seperti yang disebutkan

dalam hadis : “ Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Terminologi paling dekat dengan penertian etika dalam Islam adalah akhlak. Dalam Islam, etika (akhlak) sebagai cerminan kepercayaan Islam (iman).

Daftar Pustaka

Ali Hasan, Manajemen Bisnis, ..,171

Buchari Alma, Kewirausahaan, ..., 238.

Hanni Khairani, *Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba*,(Skripsi: Universitas Islam Negeri, 2015)

Muhammad, Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008),

Muhammad Djakfar, Etika Bisnis, (Jakarta:Penebar Plus,2012), 29

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (PT Alfabet). Bandung. (2016).

Sugiyanti. Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Membeli Kartu Perdana Produk Telkomsel Di Samarinda. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2(9), (2017) h 1–18.